



**MENGHADIRKAN PENGHIBURAN DAN PENGHARAPAN: PELAYANAN PASTORAL KEPADA JEMAAT LANJUT USIA DAN ORANG SAKIT DI JEMAAT GPI PAPUA BETHEL FAKFAK**

***BRINGING COMFORT AND HOPE: PASTORAL MINISTRY TO ELDERLY CONGREGANTS AND THE SICK AT GPI PAPUA BETHEL CHURCH FAKFAK***

**Maxsi Tupamahu<sup>1\*</sup>, Lindra Yolanda Camerling<sup>2</sup>, Ribka Elista Ndiken<sup>3</sup>, Alenen Darmas Singerin<sup>4</sup>, Florsita Luanmasa<sup>5</sup>, Riska Dokainubun<sup>6</sup>, Ayu Irene Kerubun<sup>7</sup>, Mey Linda Ubwarin<sup>8</sup>, Aprilia Onarely<sup>9</sup>, Rivaldo Gusti Letsoin<sup>10</sup>**

<sup>1\*,2,3,.....,10</sup> Sekolah Tinggi Teologi GPI Papua Fakfak

<sup>1\*</sup>maxsitupamahu@gmail.com

**Article History:**

Received: May 10<sup>th</sup>, 2026

Revised: June 12<sup>th</sup>, 2026

Published: June 15<sup>th</sup>, 2026

**Abstract:** *Pastoral ministry is one of the church's essential services aimed at providing guidance, encouragement, and spiritual comfort to congregants facing various life challenges. This article aims to describe the implementation of pastoral ministry through the Student Visitation Practice Program (Praktik Kunjungan Mahasiswa/PKM) conducted at Bethel Congregation Fakfak. The study employed a qualitative descriptive approach through observation and pastoral conversations during home visits to six congregational families, namely Oma Lelapary, Oma Maca Marwa, Bapak Luis Hindom, Bapak Otniel Hindom, Opa and Oma Basary, and Opa and Oma Salakay. The pastoral activities included pastoral conversations, Scripture reading, and prayer. The findings revealed that most of the visited congregants were elderly individuals experiencing health-related problems and requiring family support as well as spiritual assistance from the church. The presence of pastoral ministry provided spiritual strength, comfort, and hope for the congregants in dealing with physical limitations and life struggles. Furthermore, the program offered valuable learning experiences for students in developing pastoral skills and ministry sensitivity. Therefore, pastoral ministry through home visitation serves as an effective approach to strengthening the faith life of congregants and manifesting Christ's love within the church community.*

**Keywords:** *pastoral ministry, pastoral visitation, elderly congregants, spiritual care, Bethel Congregation Fakfak.*

**Abstrak**

Pelayanan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang bertujuan memberikan pendampingan, penguatan, dan hiburan kepada jemaat yang sedang menghadapi berbagai

pergumulan hidup. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan pastoral melalui Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di Jemaat Bethel Fakfak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan percakapan pastoral selama kunjungan rumah kepada enam keluarga jemaat, yaitu Oma Lelapary, Oma Maca Marwa, Bapak Luis Hindom, Bapak Otniel Hindom, Opa dan Oma Basary, serta Opa dan Oma Salakay. Bentuk pelayanan yang dilakukan meliputi percakapan pastoral, pembacaan Firman Tuhan, dan doa bersama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat yang dikunjungi merupakan lanjut usia yang mengalami berbagai masalah kesehatan dan membutuhkan perhatian, dukungan keluarga, serta pendampingan rohani dari gereja. Kehadiran pelayanan pastoral memberikan penguatan, penghiburan, dan pengharapan bagi jemaat dalam menghadapi keterbatasan fisik dan pergumulan hidup yang dialami. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan pastoral dan kepekaan pelayanan. Dengan demikian, pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah merupakan bentuk pelayanan yang efektif dalam membangun kehidupan iman jemaat dan mewujudkan kasih Kristus di tengah kehidupan gereja.

**Kata Kunci:** pelayanan pastoral, kunjungan pastoral, jemaat lanjut usia, pendampingan rohani, Jemaat Bethel Fakfak.

## PENDAHULUAN

Pelayanan pastoral merupakan salah satu bentuk pelayanan gereja yang memiliki peran penting dalam menghadirkan kasih, perhatian, dan kepedulian Allah kepada umat-Nya. Pelayanan ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan liturgis di dalam gereja, tetapi juga diwujudkan melalui kehadiran nyata di tengah kehidupan jemaat yang sedang menghadapi berbagai pergumulan hidup. Dalam praktiknya, pelayanan pastoral bertujuan untuk mendampingi, menguatkan, menghibur, dan menolong jemaat agar tetap bertumbuh dalam iman di tengah berbagai tantangan yang dihadapi. Kehadiran seorang pelayan pastoral menjadi sarana bagi jemaat untuk merasakan kasih Kristus secara konkret melalui perhatian, pendampingan, dan doa. Oleh karena itu, pelayanan pastoral memiliki dimensi relasional yang sangat kuat karena menempatkan manusia sebagai subjek yang perlu didengar, dipahami, dan dilayani secara utuh. Dalam konteks kehidupan gereja masa kini, pelayanan pastoral menjadi salah satu bentuk pelayanan yang sangat relevan untuk menjawab kebutuhan rohani, emosional, dan sosial jemaat (Demmatande, 2026).

Salah satu bentuk pelayanan pastoral yang sering dilakukan oleh gereja adalah kunjungan pastoral kepada anggota jemaat yang sedang sakit, lanjut usia, maupun mereka yang mengalami pergumulan tertentu dalam kehidupan. Kunjungan pastoral memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih personal antara pelayan dan jemaat sehingga kebutuhan yang dialami dapat dikenali secara lebih mendalam. Melalui percakapan pastoral, pembacaan Firman Tuhan, dan doa bersama, jemaat memperoleh ruang untuk menyampaikan pergumulan serta menerima penguatan yang bersumber dari iman Kristen. Kehadiran pelayan gereja di tengah kondisi yang sulit sering kali memberikan dampak yang positif bagi kehidupan jemaat karena mereka merasa diperhatikan dan tidak menghadapi pergumulan seorang diri. Dalam perspektif pastoral, pelayanan semacam

ini merupakan bagian dari tugas gereja untuk menghadirkan penghiburan dan pengharapan kepada umat yang sedang mengalami penderitaan. Oleh sebab itu, kunjungan pastoral menjadi sarana yang efektif dalam membangun hubungan yang lebih dekat antara gereja dan jemaat.

Penghiburan merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan pastoral, khususnya ketika berhadapan dengan jemaat yang sedang mengalami sakit, kelemahan fisik, atau pergumulan hidup lainnya. Dalam tradisi Kristen, penghiburan memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar memberikan kata-kata penyemangat. Penghiburan dipahami sebagai keyakinan bahwa manusia hidup dalam pemeliharaan Allah yang tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam situasi apa pun. Timotius & Putrawan (2023) menjelaskan bahwa konsep penghiburan dalam Katekismus Heidelberg berpusat pada kepastian bahwa orang percaya adalah milik Kristus, baik dalam hidup maupun dalam kematian. Pemahaman tersebut memberikan dasar teologis yang kuat bagi pelayanan pastoral karena jemaat diajak untuk memandang penderitaan dari perspektif iman. Dengan demikian, pelayanan pastoral tidak hanya membantu jemaat menghadapi masalah yang sedang dialami, tetapi juga menolong mereka menemukan makna dan pengharapan di tengah keterbatasan hidup.

Pemahaman yang sama juga dikemukakan oleh Tarigan (2021) yang menyatakan bahwa penghiburan sejati bagi orang percaya berasal dari relasi yang benar dengan Kristus sebagai sumber keselamatan dan pengharapan. Dalam kondisi sakit dan usia lanjut, banyak jemaat mengalami perubahan fisik yang dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun spiritual mereka. Tidak jarang mereka mengalami perasaan takut, kesepian, atau kehilangan semangat hidup akibat keterbatasan yang semakin bertambah. Oleh karena itu, pelayanan pastoral memiliki peran yang sangat penting dalam membantu jemaat tetap memiliki harapan dan keteguhan iman. Melalui pendampingan yang dilakukan secara personal, jemaat dapat merasakan bahwa gereja hadir untuk mendampingi mereka dalam menghadapi berbagai pergumulan kehidupan. Kehadiran pastoral yang disertai doa dan Firman Tuhan menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan kembali semangat hidup dan keyakinan akan penyertaan Allah.

Selain menghadirkan penghiburan, pelayanan pastoral juga berfungsi membangun spiritualitas pengharapan dalam kehidupan jemaat. Pengharapan Kristen bukanlah sikap pasif yang hanya menunggu perubahan terjadi, melainkan keyakinan aktif bahwa Allah tetap bekerja dan menyertai umat-Nya di tengah berbagai kesulitan hidup. Leo (2025) menegaskan bahwa gereja dipanggil untuk menjadi komunitas yang menghadirkan wajah pengharapan bagi setiap orang yang sedang mengalami keterasingan, penderitaan, maupun ketidakpastian hidup (Leo, 2025). Dalam konteks pelayanan kepada jemaat lanjut usia dan orang sakit, pengharapan menjadi kekuatan yang memungkinkan mereka tetap menjalani kehidupan dengan penuh iman dan keteguhan hati. Pengharapan tersebut dibangun melalui kehadiran gereja yang mendampingi, mendengarkan, dan memberikan dukungan rohani secara berkelanjutan. Dengan demikian, pelayanan pastoral tidak hanya berorientasi pada kebutuhan sesaat, tetapi juga pada pembentukan kehidupan iman yang semakin matang.

Berdasarkan pemahaman tersebut, Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) dilaksanakan di Jemaat Bethel Fakfak sebagai salah satu bentuk implementasi pelayanan pastoral kepada jemaat

yang membutuhkan perhatian dan pendampingan rohani. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan kepada beberapa anggota jemaat lanjut usia dan jemaat yang sedang mengalami gangguan kesehatan. Melalui kunjungan tersebut, mahasiswa memberikan pelayanan berupa percakapan pastoral, pembacaan Firman Tuhan, serta doa bersama sebagai bentuk dukungan spiritual kepada jemaat. Pelaksanaan kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan pastoral, membangun komunikasi yang empatik, dan memahami kebutuhan jemaat secara langsung. Sejalan dengan teologi pengharapan, pelayanan pastoral yang dilakukan diharapkan mampu menghadirkan penghiburan, kekuatan, dan keyakinan bahwa Allah tetap menyertai umat-Nya dalam setiap situasi kehidupan (Setiawan & Panjaitan, 2025). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah kepada jemaat lanjut usia dan jemaat yang sakit di Jemaat Bethel Fakfak serta menganalisis makna pastoral yang terkandung dalam pelayanan tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pelayanan pastoral melalui kegiatan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) yang dilaksanakan di Jemaat Bethel Fakfak. Data diperoleh melalui observasi langsung dan percakapan pastoral selama kunjungan kepada enam keluarga jemaat, yaitu Oma Lelapary, Oma Maca Marwa, Bapak Luis Hindom, Bapak Otniel Hindom, Opa dan Oma Basary, serta Opa dan Oma Salakay. Kegiatan pelayanan dilakukan melalui kunjungan rumah yang mencakup dialog pastoral, pendengaran aktif terhadap pergumulan jemaat, pembacaan Firman Tuhan, dan doa bersama sesuai kebutuhan yang dihadapi oleh masing-masing jemaat. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kondisi jemaat, kebutuhan pastoral yang muncul, serta makna pelayanan pastoral dalam memberikan penguatan, penghiburan, dan pengharapan kepada jemaat lanjut usia dan jemaat yang sedang mengalami pergumulan kesehatan. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pelayanan pastoral serta kontribusinya dalam mendukung kehidupan rohani jemaat di Jemaat Bethel Fakfak.

## HASIL

### ***Kondisi Jemaat Lanjut Usia dan Kebutuhan Pelayanan Pastoral***

Pelaksanaan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) di Jemaat Bethel Fakfak dilakukan melalui kunjungan pastoral kepada anggota jemaat lanjut usia dan jemaat yang sedang mengalami pergumulan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan pastoral yang mencakup percakapan, pendengaran aktif, pembacaan Firman Tuhan, serta doa bersama sesuai dengan kebutuhan jemaat. Hasil kunjungan menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat yang dikunjungi mengalami keterbatasan fisik akibat faktor usia dan kondisi kesehatan yang menurun. Beberapa jemaat bahkan mengalami kesulitan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga membutuhkan perhatian yang lebih besar dari keluarga maupun gereja. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pelayanan pastoral masih menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi jemaat lanjut usia sebagai sarana memperoleh penguatan, penghiburan, dan pendampingan rohani. Temuan ini sejalan dengan pandangan Lawing (2020) yang menyatakan bahwa pelayanan pastoral memiliki peran yang signifikan dalam membantu jemaat lanjut usia menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan spiritual yang terjadi pada masa lanjut usia.



**Gambar 1 & 2: Pelaksanaan kunjungan pastoral kepada jemaat lanjut usia di Jemaat Bethel Fakfak.**

### ***Pendampingan Pastoral bagi Jemaat yang Mengalami Pergumulan Kesehatan***

Dalam kunjungan kepada Oma Lelapary, Oma Maca Marwa, dan Bapak Luis Hindom ditemukan bahwa kondisi kesehatan menjadi pergumulan utama yang mereka hadapi. Oma Lelapary mengalami keterbatasan mobilitas sehingga harus menggunakan kursi roda, sedangkan Oma Maca Marwa masih aktif beraktivitas namun sering mengalami sakit kepala yang berkepanjangan. Sementara itu, Bapak Luis Hindom berada dalam kondisi fisik yang semakin lemah akibat penyakit yang dideritanya. Meskipun demikian, ketiga jemaat tersebut tetap menunjukkan iman dan pengharapan yang kuat kepada Tuhan. Kehadiran tim pelayanan melalui percakapan pastoral dan doa bersama memberikan penguatan rohani yang sangat berarti bagi mereka. Hasil ini mendukung pendapat Sibarani (2020) yang menjelaskan bahwa pendampingan

pastoral kepada lanjut usia tidak hanya berfungsi sebagai bentuk perhatian gereja, tetapi juga menjadi sarana untuk memelihara keteguhan iman dan memberikan hiburan kepada jemaat yang sedang menghadapi berbagai pergumulan hidup.



**Gambar 3: Pelayanan Firman Tuhan dan doa bersama sebagai bentuk pendampingan pastoral.**

#### ***Penguatan Relasi Jemaat dengan Gereja Melalui Kunjungan Pastoral***

Hasil kunjungan kepada Bapak Otniel Hindom, Opa dan Oma Basary, serta Opa dan Oma Salakay menunjukkan bahwa kebutuhan pastoral tidak hanya berkaitan dengan kesehatan fisik, tetapi juga kebutuhan akan perhatian, persekutuan, dan dukungan spiritual dari gereja. Bapak Otniel Hindom mengungkapkan kerinduannya untuk kembali aktif mengikuti ibadah bersama jemaat, sementara Opa dan Oma Basary serta Opa dan Oma Salakay membutuhkan penguatan rohani dalam menghadapi keterbatasan yang muncul seiring bertambahnya usia. Kehadiran mahasiswa melalui kunjungan pastoral memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman hidup, menyampaikan harapan, serta memperoleh dukungan melalui doa dan Firman Tuhan. Temuan ini memperkuat pandangan Paende (2019) bahwa pelayanan kepada jemaat lanjut usia harus dipahami sebagai bagian integral dari pelayanan gereja yang bertujuan menjaga kualitas kehidupan iman dan keterlibatan jemaat dalam persekutuan Kristen.



**Gambar 4 sampai 6: Kunjungan pastoral sebagai sarana membangun relasi dan memberikan dukungan spiritual kepada jemaat.**

### ***Dampak Pelayanan Pastoral terhadap Pengharapan dan Kehidupan Rohani Jemaat***

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah memberikan dampak positif bagi kehidupan rohani jemaat. Kehadiran mahasiswa sebagai pelayan pastoral tidak hanya memberikan penghiburan, tetapi juga menumbuhkan kembali semangat, pengharapan, dan keyakinan bahwa Tuhan tetap menyertai mereka dalam berbagai kondisi kehidupan. Selain memberikan manfaat bagi jemaat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran yang penting bagi mahasiswa dalam mengembangkan kepekaan pastoral, kemampuan komunikasi, dan karakter pelayanan yang berlandaskan kasih Kristus. Hasil ini sejalan dengan penelitian Herawati & Sugiharto (2024) yang menunjukkan bahwa pembinaan iman dan pendampingan pastoral memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengharapan hidup jemaat lanjut usia. Oleh karena itu, pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk nyata kehadiran gereja dalam mendampingi jemaat yang membutuhkan perhatian dan dukungan rohani.



**Gambar 7 sampai 10: Dokumentasi akhir kegiatan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) di Jemaat Bethel Fakfak.**

## PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) di Jemaat Bethel Fakfak menunjukkan bahwa pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah masih memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam menjawab kebutuhan jemaat, khususnya lanjut usia dan mereka yang sedang mengalami gangguan kesehatan. Sebagian besar jemaat yang dikunjungi menghadapi keterbatasan fisik yang berdampak pada aktivitas sehari-hari dan keterlibatan mereka dalam kehidupan bergereja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelayanan pastoral tidak dapat hanya berpusat pada kegiatan ibadah di gereja, tetapi perlu diwujudkan melalui kehadiran langsung di tengah kehidupan jemaat. Kehadiran pelayan pastoral memberikan ruang bagi jemaat untuk menyampaikan pergumulan, harapan, dan kebutuhan yang mungkin tidak dapat mereka ungkapkan dalam persekutuan umum. Melalui pendekatan yang personal, jemaat merasa diperhatikan dan diterima sebagai bagian dari komunitas iman. Dalam hal ini, Goa (2018) menegaskan bahwa pelayanan pastoral merupakan bentuk nyata kepedulian gereja terhadap sesama yang membutuhkan pendampingan, penguatan, dan perhatian dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Temuan dalam kunjungan kepada Oma Lelapary, Oma Maca Marwa, dan Bapak Luis Hindom memperlihatkan bahwa masalah kesehatan menjadi pergumulan utama yang dihadapi oleh jemaat lanjut usia. Keterbatasan fisik yang dialami tidak hanya memengaruhi kondisi tubuh, tetapi juga dapat berdampak pada kondisi emosional dan spiritual seseorang. Pada situasi seperti ini, pelayanan pastoral berfungsi sebagai sarana untuk menghadirkan penghiburan dan membangun kembali semangat hidup jemaat. Melalui percakapan pastoral dan doa bersama, jemaat diberikan kesempatan untuk mengungkapkan perasaan, kekhawatiran, dan harapan mereka kepada Tuhan. Mezak (2024) menjelaskan bahwa pastoral konseling menjadi salah satu kebutuhan penting bagi lanjut usia karena dapat membantu mereka menghadapi berbagai perubahan yang terjadi pada masa tua, baik secara fisik, psikologis, maupun spiritual. Oleh sebab itu, pelayanan yang dilakukan dalam kunjungan ini tidak hanya berfokus pada kondisi kesehatan, tetapi juga pada pemeliharaan kehidupan iman jemaat.

Selain kebutuhan akan penguatan rohani, hasil kunjungan juga menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung kesejahteraan lanjut usia. Sebagian besar jemaat yang dikunjungi sangat membutuhkan perhatian, dukungan, dan pendampingan dari anggota keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan emosional bagi lanjut usia yang mengalami keterbatasan fisik maupun kesehatan. Dalam beberapa kasus, dukungan keluarga yang baik membantu jemaat tetap memiliki semangat hidup dan pengharapan yang positif. Lase & Souisa (2021) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kualitas hidup lanjut usia melalui perhatian, pendampingan, dan pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikologis mereka. Dengan demikian, pelayanan pastoral yang dilakukan gereja perlu berjalan seiring dengan dukungan keluarga agar kebutuhan jemaat dapat terpenuhi secara lebih menyeluruh.

Kunjungan kepada Bapak Otniel Hindom, Opa dan Oma Basary, serta Opa dan Oma

Salakay menunjukkan bahwa lanjut usia tidak hanya membutuhkan pelayanan yang bersifat individual, tetapi juga membutuhkan hubungan yang tetap terjaga dengan komunitas gereja. Keterbatasan kesehatan, usia, dan faktor transportasi menyebabkan sebagian jemaat tidak dapat mengikuti kegiatan ibadah secara rutin. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perasaan terisolasi dari kehidupan persekutuan apabila tidak direspons dengan pelayanan yang memadai. Kehadiran mahasiswa dalam kunjungan pastoral menjadi sarana untuk memperkuat kembali relasi jemaat dengan gereja sekaligus mengingatkan bahwa mereka tetap menjadi bagian penting dari persekutuan umat Tuhan. Eliman & Elisa (2020) menegaskan bahwa pelayanan pastoral kepada lanjut usia harus dilakukan secara proaktif dengan menjangkau mereka yang tidak dapat hadir dalam kegiatan gereja sehingga mereka tetap merasakan perhatian dan kasih dari komunitas iman.

Lebih lanjut, hasil kunjungan menunjukkan bahwa sebagian jemaat lanjut usia memiliki kebutuhan untuk memperoleh ketenangan dan kepastian rohani dalam menghadapi masa depan. Bertambahnya usia sering kali membuat seseorang semakin menyadari keterbatasan hidup dan realitas kematian yang suatu saat akan dihadapi. Meskipun tidak semua jemaat mengungkapkannya secara langsung, percakapan pastoral menunjukkan adanya kerinduan untuk tetap hidup dekat dengan Tuhan dan memperoleh kekuatan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian hidup. Dalam konteks ini, pelayanan pastoral memiliki peran penting dalam membantu jemaat mempersiapkan diri secara spiritual dan membangun keyakinan akan pemeliharaan Allah. Panjaitan (2021) menjelaskan bahwa pendampingan pastoral membantu jemaat menghadapi kecemasan, ketakutan, dan berbagai pergumulan eksistensial yang berkaitan dengan masa depan dan kematian. Oleh karena itu, pelayanan pastoral tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghiburan sesaat, tetapi juga sebagai proses pembinaan iman yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan PKM memperlihatkan bahwa pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan jemaat lanjut usia dan jemaat yang sedang mengalami masalah kesehatan. Pelayanan yang dilakukan melalui percakapan, pembacaan Firman Tuhan, dan doa bersama telah membantu jemaat memperoleh penguatan, penghiburan, dan semangat baru dalam menjalani kehidupan. Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara gereja, keluarga, dan komunitas dalam mendukung kesejahteraan lanjut usia secara holistik. Temuan ini sejalan dengan pandangan Situmorang & Marpay (2022) yang menyatakan bahwa pelayanan pastoral lansia harus dilaksanakan secara berkesinambungan sebagai bentuk tanggung jawab gereja dalam mendampingi kaum usia emas. Dengan demikian, pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah dapat dipahami sebagai salah satu strategi pelayanan yang efektif dalam mewujudkan kasih Kristus serta menjaga pertumbuhan iman jemaat di tengah berbagai tantangan kehidupan yang mereka hadapi.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) di Jemaat Bethel Fakfak menunjukkan bahwa pelayanan pastoral melalui kunjungan rumah memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan rohani jemaat, khususnya lanjut usia dan jemaat yang sedang mengalami pergumulan kesehatan. Melalui percakapan pastoral, pembacaan Firman Tuhan, dan doa bersama, jemaat memperoleh penguatan, penghiburan, serta pengharapan dalam menghadapi berbagai keterbatasan yang dialami. Hasil kunjungan menunjukkan bahwa sebagian besar jemaat membutuhkan perhatian, pendampingan, dan dukungan spiritual yang berkelanjutan dari gereja dan keluarga. Kehadiran pelayanan pastoral tidak hanya membantu jemaat dalam menghadapi persoalan kesehatan dan kehidupan sehari-hari, tetapi juga memperkuat iman serta keyakinan mereka akan penyertaan Tuhan. Selain memberikan manfaat bagi jemaat, kegiatan PKM juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan pastoral, kepekaan sosial, dan karakter pelayanan yang berlandaskan kasih Kristus.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, gereja diharapkan dapat terus mengembangkan pelayanan pastoral kepada jemaat lanjut usia dan jemaat yang mengalami masalah kesehatan melalui kunjungan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Keterlibatan keluarga juga perlu ditingkatkan sebagai mitra utama dalam memberikan perhatian, dukungan emosional, dan pendampingan kepada anggota keluarga yang lanjut usia maupun yang sedang sakit. Selain itu, mahasiswa teologi dan calon pelayan gereja perlu terus mengembangkan kemampuan pastoral melalui berbagai kegiatan praktik lapangan agar memiliki kesiapan yang lebih baik dalam melayani jemaat secara kontekstual. Dengan adanya kerja sama yang baik antara gereja, keluarga, dan pelayan pastoral, diharapkan kebutuhan rohani jemaat dapat terpenuhi secara optimal sehingga mereka tetap memiliki pengharapan, keteguhan iman, dan kualitas hidup yang lebih baik di tengah berbagai tantangan kehidupan.

## **PENGAKUAN**

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, penyertaan, dan anugerah-Nya sehingga kegiatan Praktik Kunjungan Mahasiswa (PKM) dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Jemaat Bethel Fakfak yang telah menerima, mendukung, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan pelayanan pastoral kepada anggota jemaat. Secara khusus, penulis berterima kasih kepada seluruh majelis jemaat serta keluarga-keluarga yang telah menerima kehadiran penulis selama pelaksanaan kunjungan pastoral. Keramahan, keterbukaan, dan kerja sama yang diberikan menjadi pengalaman berharga dalam proses pembelajaran dan pelayanan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kiranya Tuhan Yang Maha Kasih senantiasa memberkati setiap pelayanan dan karya yang dilakukan demi kemuliaan nama-Nya.

## DAFTAR REFERENSI

- ORAJA JEMAAT SION BATUBAI. *EKKLESIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 150–164.
- Eliman, E., & Elisa, A. (2020). Pelayanan Pastoral Bagi Kaum Lansia Ditengah Pandemi Covid-19. *Scripta*, 9(1), 1–22.
- Goa, L. (2026). MAKNA PASTORAL DAN LITURGIS PENANIAN TOJOLO PADA PERISTIWA KEDUKAAN: STUDI KUALITATIF DI GEREJA T018). Pelayanan Pastoral Bagi Sesama Yang Membutuhkan. *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 3(1), 107–125.
- Herawati, L. E., & Sugiharto, A. (2024). Pengaruh Pembinaan Iman dan Pendampingan Pastoral Terhadap Pengharapan Hidup Jemaat Lanjut Usia. *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 176–196.
- Lase, N. P., & Souisa, D. L. R. (2021). Peran keluarga bagi orang usia lanjut. *Sundermann*, 14(2), 87–96.
- Lawing, L. (2020). Signifikansi Pelayanan Pastoral Terhadap Jemaat Usia Lanjut. *Jurnal Teologi Praktika*, 1(1), 1–14.
- Leo, O. G. (2025). Berziarah dalam Pengharapan: Wajah Gereja yang Hidup di Tengah Migran dan Perantau. *Jurnal Biduk*, 87(1), 37–59.
- Mezak, W. (2024). Pastoral Konseling sebagai Kebutuhan Pendampingan Kepada Jemaat Lanjut Usia. *AISTHETIKOS Jurnal Ilmu Teologi Dan Seni*, 1(1), 11–18.
- Paende, E. (2019). Pelayanan terhadap jemaat lanjut usia sebagai pengembangan pelayanan kategorial. *Missio Ecclesiae*, 8(2), 93–115.
- Panjaitan, R. B. (2021). Pendampingan Pastoral Terhadap Jemaat Yang Belum Siap Menghadapi Kematian Di HKBP Pasar Minggu. *Mitra Sriwijaya*, 2(1), 36–56.
- Setiawan, I., & Panjaitan, T. P. T. (2025). Menantikan Akhir Zaman dengan Sukacita: Pembacaan Wahyu 21: 3-4 dalam Bingkai Teologi Pengharapan. *Jurnal Teologi Praktika*, 6(2), 66–82.
- Sibarani, R. (2020). Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia Di HKBP Letare Ciledug. *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 97–119.
- Situmorang, M. H., & Marpay, B. (2022). Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(2), 105–115.
- Tarigan, M. S. (2021). Penghiburan Sejati Orang Percaya Menurut Katekismus Heidelberg [True Comfort for Believers According to the Heidelberg Catechism]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 31–45.
- Timotius, T., & Putrawan, B. K. (2023). Katekismus Heidelberg: Sebuah Eksposisi Atas Pertanyaan Pertama khususnya kata “Penghiburan.” *Indonesian Journal of Religious*, 6(1), 59–76.